



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

UNESA
PTNBH
SATULANGKA ANDERHAK

Pedoman

PROYEK KEMANUSIAAN

DIREKTORAT TRANSFORMASI PENDIDIKAN DAN
TEKNOLOGI PEMBELAJARAN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

✉ dtptp@unesa.ac.id

🌐 <https://dtptp.unesa.ac.id>

📷 dtptpunesa

2024

01

BAB 1 PENDAHULUAN

Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi memberikan kerangka penyelenggaraan pendidikan tinggi untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi yang berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemajuan pembangunan bangsa Indonesia secara berkelanjutan, efektif, inklusif, dan adaptif sesuai dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kehidupan masyarakat.

Perguruan Tinggi berperan serta untuk kesempatan pada mahasiswa menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk mempersiapkan diri selama berproses di kampus sebelum memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memfasilitasi mahasiswa memilih mata kuliah sesuai kompetensi yang dibutuhkan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku di selingkung PT seperti di UNESA.

UNESA sebagai bagian integral dari program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merespon berperan aktif melaksanakan program MB-KM yaitu (1) Pertukaran Pelajar, (2) Magang/Praktik Kerja, (3) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, (4) Penelitian/Riset, (5) Proyek Kemanusiaan, (6) Kegiatan Wirausaha, (7) Studi/Proyek Independen, (8) Membangun Desa/KKN Tematik, dan (9) Bela Negara. Program ini diharapkan memberi kesempatan bagi mahasiswa meningkatkan kompetensi sesuai kebutuhannya, tanpa meninggalkan core competence pada program studi asalnya. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan

kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya (Dirjen PT Kemdikbud, 2020: 4).

Monografi Indonesia sebagai negara kepulauan sering mengalami bencana alam, baik berupa gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, bencana hidrologi, dsb. Sedangkan keberagaman pada aspek sosial, budaya, ekonomi dan interaksi sosial masyarakat menjadi bagian dari pengembangan Perguruan tinggi untuk membantu mengatasi permasalahan kemanusiaan secara umum. Perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang pesat menjadikan kompetensi mahasiswa harus disiapkan menyesuaikan kebutuhan zaman. Kapasitas mahasiswa tidak hanya link and match dengan dunia industri dan dunia kerja untuk menata masa depannya. Peran Perguruan tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan relevan.

Kebijakan MBKM diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Pelibatan mahasiswa yang selama ini masih bersifat voluntary dan hanya berjangka pendek memberikan ruang terbuka untuk mulai dikembangkan dalam sebuah program proyek kemanusiaan. Hal ini senada dengan beberapa Lembaga resmi yang telah berkembang dan mengoptimalkan perannya dalam kegiatan kemanusiaan. Adapun Lembaga tersebut seperti lembaga Internasional (UNESCO, UNICEF, WHO, dsb), Lembaga pemerintah (PTN/S, MRPTNI, Pemerintah Daerah, dll) dan lembaga swadaya masyarakat yang telah melakukan kajian mendalam dan membuat *pilot project* pembangunan proyek kemanusiaan di Indonesia maupun negara berkembang lainnya.

Mahasiswa sebagai “*agent of change*” memiliki semangat jiwa muda, kompetensi ilmu, dan minatnya dapat menjadi “*foot soldiers*” dalam proyek-

proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya baik di Indonesia maupun di luar negeri. Kegiatan ini diharapkan dapat mengasah softskill, kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan leadership mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di bidang kemanusiaan era teknologi 4.0. Hal ini memberikan ruang bagi mahasiswa sebagai calon sarjana dapat bekerja dengan memanfaatkan sebagian waktu belajarnya di luar kampus dengan ruang kuliah, laboratorium dan perpustakaan yang ada dimasyarakat untuk menjawab tantangan jaman yang serba digital.

1.1. Skema Proyek Kemanusiaan

Universitas Negeri Surabaya memiliki tiga skema dalam proyek kemanusiaan yaitu:

- 1) Skema MBKM Riset-Kementrian,
- 2) Skema MBKM Riset-Dosen (Dalam maupun Luar UNESA), dan
- 3) Skema MBKM Riset-Mandiri

1.2. Dasar Hukum Proyek Kemanusiaan

MBKM sebagai salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem memberikan hak belajar tiga semester di Luar Program Studi. Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi. Adapun landasan hukum pelaksanaan program kebijakan hak belajar tiga semester di luar program studi antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
4. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI
5. Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

7. Permendikbud No 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
8. Peraturan Rektor Universitas Negeri Surabaya Nomor 9 Tahun 2020 tentang Peraturan Akademik Merdeka Belajar Kampus Merdeka
9. Peraturan Rektor No 3 Tahun 2021 tentang Penerapan Program Merdeka Belajar Serta Pengakuan dan Konversi Mata Kuliah Pada Universitas Negeri Surabaya
10. Surat Edaran Rektor Nomor B/6508/UN38/HK.01.01/2022 tentang Konversi Mata Kuliah MBKM UNESA
11. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi
12. Peraturan Rektor Universitas Negeri Surabaya Nomor 18 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Universitas Negeri Surabaya (draft)

1.3. Tujuan MBKM Proyek Kemanusiaan

Sesuai dengan Petunjuk Teknis MBKM UNESA Tahun 2023, tujuan MBKM Riset dari Proyek Kemanusiaan adalah:

- 1) Menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika dengan memberikan hak belajar untuk meningkatkan kemampuan softskill kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan kepemimpinan mahasiswa.
- 2) Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing untuk meningkatkan kehidupan manusia yang lebih bermartabat dan berdaya saing.
- 3) Meningkatkan kompetensi mahasiswa sesuai kebutuhan zaman agar dapat link and match dengan dunia industri dan dunia kerja secara inovatif, optimal dan relevan.

- 4) Menumbuhkan aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa untuk dapat menjalin kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi)

1.4. Manfaat MBKM Proyek Kemanusiaan

Sesuai dengan Petunjuk Teknis MBKM Riset UNESA Proyek Kemanusiaan Tahun 2023 mendapat manfaat sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan di bidang *softskill* karena dapat menjalin tali kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan *leadership* mahasiswa.
2. Tercapainya kompetensi sikap mahasiswa, sebagai makhluk sosial, khususnya dalam mengembangkan karakter berupa kepedulian dan peran serta dalam mengatasi masalah kemanusiaan di masyarakat.
3. Membangun dan memperluas jaringan di luar kampus melalui kegiatan kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan organisasi formal.
4. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya bekerjasama dengan banyak pemangku kepentingan di masyarakat.
5. Menyiapkan lulusan sebagai pemimpin bangsa yang unggul dan visioner melalui program-program experiential learning untuk mengembangkan potensi kepemimpinannya.
6. Mendapatkan konversi/ekuivalensi mata kuliah yang sesuai atau mendapatkan penghargaan

1.5. Indikator Keberhasilan Program

Sesuai arahan Rektor UNESA terkait pasca pandemi covid-19 ini UNESA harus ikut serta bersama pemerintah berupaya dapat meringankan beban masyarakat terdampak pandemi ini dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan perekonomian masyarakat. Mahasiswa program S1 Universitas Negeri Surabaya sebagai insan akademik yang mempunyai wawasan intelektual, merupakan generasi muda harapan bangsa dan sudah selangkahnya harus kembali lagi hidup dan mengamalkan ilmu- ilmiahnya di

tengah-tengah masyarakat untuk beraktivitas dan berkreasi meningkatkan potensi masyarakat yang berdaya saing.

Beberapa bentuk kegiatan kemanusiaan diarahkan untuk membantu dan meringankan beban masyarakat korban bencana alam seperti korban banjir, tanah longsor, angin puting beliung, gunung meletus, dan kebakaran. Tujuan kegiatan ini menyelamatkan hidup, meringankan penderitaan dan menjaga martabat manusia selama dan setelah terjadinya krisis akibat pandemi dan bencana alam, termasuk mencegah serta memperkuat kesiapsiagaan guna menghadapi terulangnya kejadian serupa di masa mendatang.

Indikator keberhasilan dari MBKM Riset Proyek Kemanusiaan dirancang untuk:

1. Menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
2. Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.
3. Meningkatkan kemampuan softskill dan hardskill mahasiswa agar siap menyesuaikan perkembangan zaman.
4. Menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
5. Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.
6. Membantu program pemerintah dalam proyek kemanusiaan.
7. Memperdalam pengertian, penghayatan dan pengalaman tentang: cara berfikir dan bekerja sesuai dengan pengetahuan, pengalaman dan pengetahuannya khususnya dalam mengatasi masalah di masyarakat

- terutama pada kondisi saat ini dalam upaya bersama sama melakukan peningkatan kualitas hidup masyarakat pasca covid-19.
8. Mendewasakan pola pikir mahasiswa dalam setiap menganalisis dan menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat secara solutif dan sesuai dengan ketentuan dan pedoman yang berlaku.
 9. Membentuk sikap, rasa cinta, kepedulian sosial, dan tanggung jawab mahasiswa terhadap permasalahan yang ada di daerah dan masyarakat terutama pasca pandemi covid-19.
 10. Membina mahasiswa menjadi seorang motivator, inovator, dan problem solver berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan latar belakang keilmuannya pasca pandemi covid-19.

1.6. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Dalam rangka menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang pesat mendorong kompetensi mahasiswa harus disiapkan link and match dengan dunia industri dan dunia kerja. Perguruan tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan relevan di era teknologi 4.0.

Mahasiswa sebagai calon sarjana dapat bekerja dengan memanfaatkan sebagian waktu belajarnya di luar kampus dengan ruang kuliah, laboratorium dan perpustakaan yang ada di masyarakat untuk menjawab tantangan jaman yang serba digital. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Proyek kemanusiaan menjadi bagian dari kegiatan mahasiswa untuk mengembangkan potensi dan kompetensi dalam rangka untuk menyelamatkan hidup, meringankan penderitaan dan menjaga martabat manusia selama dan setelah terjadinya krisis akibat pandemi dan bencana

alam, termasuk mencegah serta memperkuat kesiapsiagaan guna menghadapi terulangnya kejadian serupa di masa mendatang.

1.7. BENTUK KEGIATAN

Berbagai Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 dapat dilakukan di dalam perguruan tinggi dalam bentuk pertukaran mahasiswa antar program studi dalam PT yang sama, atau melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa antar PT, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan.

Salah satu BKP tersebut adalah proyek kemanusiaan, yang dalam panduan ini memiliki sasaran sebagai berikut:

1. masyarakat baik secara individu, keluarga, maupun kelompok atau komunitas terstruktur dan tak terstruktur.
2. lembaga formal seperti sekolah, maupun non formal seperti pondok pesantren, remaja masjid, mushola, karang taruna, PKK, kelompok pengajian, dan lain lain.
3. pemerintahan desa, kecamatan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, BPBD, PMI, dan lembaga lainnya.
4. kelompok Masyarakat Indonesia yang termasuk kategori marginal, masyarakat di daerah 3T, baik yang berdomisili di dalam dan luar negeri.
5. Kelompok masyarakat relawan pengggerak perubahan perilaku masyarakat dimasa pasca pandemi.

Sedangkan ruang lingkup kegiatan tema kemanusiaan, antara lain:

1. Kebencanaan, terdiri dari:
 - a. mitigasi bencana mulai dari kegiatan mitigasi, penanganan, dan rehabilitasi)
 - b. bantuan sosial (sembako, pakaian layak pakai, buku sekolah)
 - c. penanganan korban penanganan pasca bencana
2. Tanggap bencana

Tanggap bencana merupakan kegiatan mahasiswa untuk menyelamatkan dan meringankan beban penderitaan korban bencana alam seperti banjir, tanah longsor, angin puting beliung, erupsi gunung dan kebakaran. Adapun bentuk kegiatan meliputi:

3. Penyelamatan korban bencana
4. Pembentukan Desa Tangguh Bencana
5. Pendidikan untuk Masyarakat marginal dan 3 T
6. Sekolah Aman Bencana
7. Trauma healing
8. Stunting
9. Ketahanan Pangan dengan membangun sistem pangan secara berkelanjutan
10. Donor Darah, untuk mendukung persyaratan kesehatan yang telah ditetapkan oleh pihak Palang Merah Indonesia (PMI). Adapun prosedur melakukan donor darah adalah:
 - a. Cek kelayakan kesehatan sebagai pendonor di kantor PMI terdekat. Mahasiswa perlu mendokumentasikan kunjungan ke PMI sebagai bahan lampiran dalam laporan KKN.
 - b. Jika dinyatakan layak sebagai pendonor oleh tim kesehatan, maka donor darah langsung dilakukan. Akan tetapi jika masih belum dinyatakan layak, misal Hb darah terlalu rendah, maka tim kesehatan akan memberikan arahan pola konsumsi makanan agar memenuhi kriteria kesehatan sebagai pendonor.
 - c. Meminta bukti dokumentasi tanda pendonor dari PMI.
10. Mengontrol Pelaksanaan Protokol Kesehatan
Membantu instansi pendidikan, misal pondok pesantren dan sekolah dalam mengontrol pelaksanaan protokol kesehatan dan kebersihan menyambut kedatangan murid saat proses belajar tatap muka telah dimulai.
11. Posyandu, dsb

BAB 2

KETENTUAN UMUM



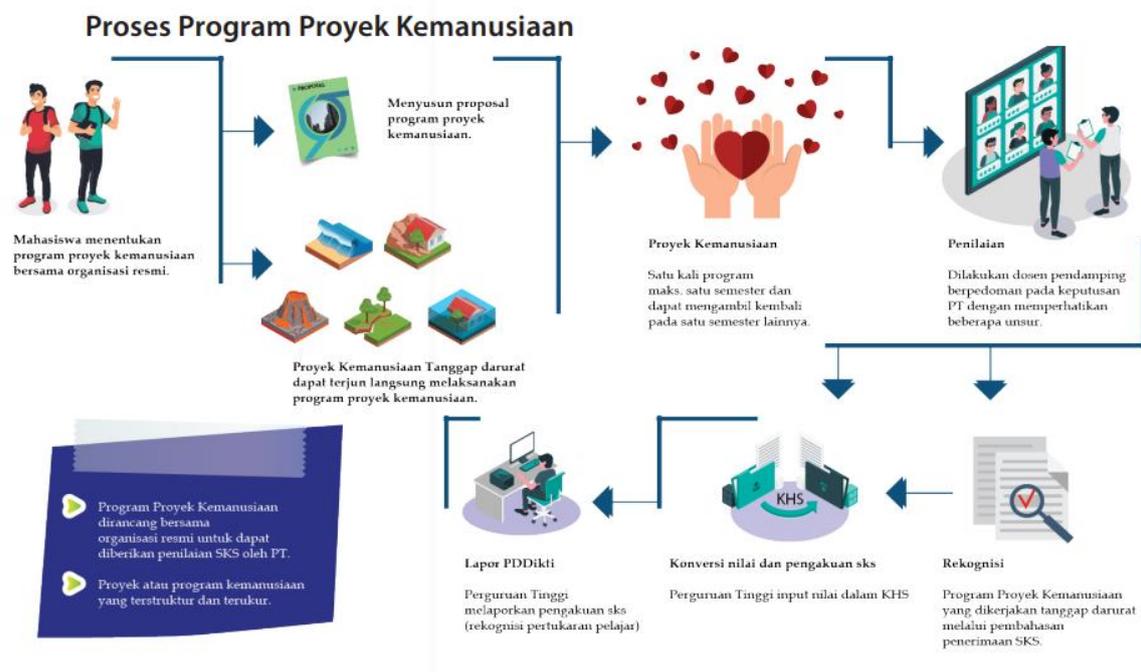
MBKM merupakan kebijakan strategis Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang kompetitif. Di era masyarakat digital, perkembangan teknologi terus berkembang sangat pesat sehingga berdampak pada perilaku industri dan sosial kemasyarakatan yang sangat cepat. MBKM diharapkan memberikan learning kepada mahasiswa sebagai ruang belajar yang lebih luas mempelajari ilmu pengetahuan dan keahlian lintas program studi, lintas universitas, dan keberanian dalam pengambilan keputusan mahasiswa diharapkan mampu menciptakan leadership, memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan dengan kebutuhan di era di industri 4.0 ini.

Dukungan seluruh civitas akademika universitas negeri Surabaya diharapkan memberi dukungan secara penuh dalam keberhasilan program MBKM. Semua kegiatan MB-KM harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

2.1. Pengertian Proyek Kemanusiaan

Persaingan yang akan terjadi di masa depan nantinya sudah tidak ada lagi antar lembaga, daerah atau nasional, akan tetapi persaingan internasional. Selain itu, kebijakan ekonomi global dan industrialisasi mempengaruhi pertukaran pekerjaan yang lebih mudah dengan regulasi yang lebih longgar, dapat menghasilkan persaingan yang semakin kompetitif. Proyek Kemanusiaan merupakan salah satu bentuk MBKM yang membuka kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara langsung dari dunia

nyata dengan mempraktikkan experiential learning. Program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengembangkan kegiatan kemanusiaan, baik secara mandiri maupun melalui yayasan atau organisasi kemanusiaan. Agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar, terencana, dan terukur, pedoman teknis yang menguraikan proses dan peran setiap pihak sangat diperlukan. Pedoman ini disusun sesuai dengan ketentuan umum dalam Pedoman MBKM UNESA.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Program Proyek Kemanusiaan

2.2. Mekanisme Pelaksanaan MBKM Proyek Kemanusiaan

Mekanisme pelaksanaan proyek kemanusiaan yang dilaksanakan memiliki beberapa syarat dan ketentuan. Kesepakatan sebagai bukti dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra baik dalam negeri (MRPTNI, Kementerian, Pemda, PMI, BPBD, BNPB, dll) maupun dari lembaga luar negeri (UNESCO, UNICEF, WHO, UNOCHA, UNHCR, dll) merupakan bentuk

dukungan keterlaksanaan proyek kemanusiaan dapat dilaksanakan di perguruan tinggi.

Upaya pelaksanaan proyek kemanusiaan ini dilakukan dengan cara pendampingan, pengawasan, penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan proyek kemanusiaan yang dilakukan mahasiswa atas kerjasamanya dengan mitra dan dosen pembimbing. Hasil implementasi proyek kemanusiaan ini dapat direlevansikan dengan mata kuliah yang relevan (SKS) sebagai hasil laporan kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

2.3. Ketentuan Umum Proyek Kemanusiaan

Pelaksanaan Proyek Kemanusiaan mengacu pada ketentuan umum berikut ini.

1. Proyek Kemanusiaan dilaksanakan pada organisasi resmi yang diakui pemerintah
2. Kegiatan Proyek Kemanusiaan menyesuaikan dengan lingkup atau bidang kerja organisasi mitra.
3. Proyek Kemanusiaan harus dibimbing oleh dosen tetap dari UNESA dan mendapatkan persetujuan dari pemimpin fakultas.
4. Proyek Kemanusiaan yang dilaksanakan selama satu semester dapat diusulkan menjadi nilai akademik yang relevan setelah direview dan disetujui oleh Tim MBKM UNESA
5. Proyek Kemanusiaan dapat diusulkan mendapatkan penghargaan lainnya, jika tidak memperoleh konversi nilai akademik setelah diverifikasi dan disetujui oleh Tim MBKM UNESA.
6. Untuk setiap program/kegiatan Proyek Kemanusiaan yang dilaksanakan selalu mencantumkan UNESA sebagai institusi resmi mahasiswa berasal.
7. Program/kegiatan Proyek Kemanusiaan tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh Undang-Undang maupun peraturan resmi dari pemerintah.
8. Pengusul Proyek Kemanusiaan tidak sedang cuti atau mendapatkan sanksi hukum maupun akademik dari UNESA.

9. Pengusul hanya boleh mengusulkan maksimal satu Proyek Kemanusiaan dalam satu periode penilaian.
10. Kegiatan Proyek Kemanusiaan harus dibuktikan dengan dokumen-dokumen resmi.
11. Apabila program/kegiatan Proyek Kemanusiaan mendapatkan atau menghasilkan Hak Kekayaan Intelektual dari pemerintah, wajib mencantumkan nama UNESA.

2.4. Persyaratan Peserta MBKM Proyek Kemanusiaan

Perguruan tinggi merupakan salah satu mitra pemerintah untuk membantu mengatasi bencana melalui program-program kemanusiaan. Pelibatan mahasiswa dari perguruan tinggi mulai perlu diarahkan dalam berbagai proyek pemerintahan untuk mendukung pembangunan bangsa. Mahasiswa dengan jiwa muda, kompetensi ilmu, dan minatnya dapat menjadi “foot soldiers” dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya baik di Indonesia maupun di luar negeri.

A. Persyaratan Universitas

Pelibatan mahasiswa dalam proyek kemanusiaan perlu mendapat dukungan dari Universitas dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra baik dalam negeri (Pemda, PMI, BPBD, BNPB, dll) maupun dari lembaga luar negeri (UNESCO, UNICEF, WHO, UNOCHA, UNHCR, dll).
2. Menunjuk dosen pendamping untuk melakukan pendampingan, pengawasan, penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan proyek kemanusiaan yang dilakukan mahasiswa.
3. Dosen bersama lembaga mitra menyusun form logbook.
4. Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa menjadi mata kuliah yang relevan (SKS), serta program berkesinambungan.
5. Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui proyek kemanusiaan.
6. Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

B. Persyaratan Mahasiswa

Persyaratan mahasiswa sebagai peserta kegiatan MBKM Proyek Kemanusiaan adalah:

- a. Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA), mahasiswa mulai semester tiga sudah bisa mendaftarkan diri untuk mengikuti program kemanusiaan.
- b. Melaksanakan kegiatan proyek (relawan) kemanusiaan di bawah bimbingan dosen pembimbing dan supervisor/mentor lapangan.
- c. Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- d. Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk publikasi atau presentasi

C. Persyaratan Mitra

Mitra sebagai rekan dari kegiatan proyek kemanusiaan ini memiliki syarat sebagai mitra proyek kemanusiaan yaitu:

- a. Menjamin kegiatan kemanusiaan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK).
- b. Menjamin pemenuhan hak dan keselamatan mahasiswa selama mengikuti proyek kemanusiaan.
- c. Menunjuk supervisor/mentor dalam proyek kemanusiaan yang diikuti oleh mahasiswa.
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi bersama dosen pembimbing atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa.
- e. Memberikan nilai untuk direkognisi menjadi SKS mahasiswa.

BAB 03

Konversi Mata Kuliah Program Proyek Kemanusiaan

Pemberian apresiasi kepada mahasiswa UNESA yang telah mengikuti Proyek Kemanusiaan dalam rentang waktu tertentu pada mitra organisasi resmi yang disetujui UNESA diberikan alternatif penghargaan berupa Penghargaan konversi Proyek Kemanusiaan menjadi nilai akademik yang relevan (konversi SKS mata kuliah).

3.1. Konversi/Rekognisi SKS Mata Kuliah

Penghargaan dalam bentuk konversi SKS mata kuliah ditentukan oleh Program Studi dengan mengacu pada **Pedoman Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum UNESA serta Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang akan dikonversikan.** Maksimum jumlah SKS yang dapat dikoversikan dalam satu semester adalah 20 SKS. Program Proyek Kemanusiaan memiliki kriteria yang dapat dikonversikan sesuai panduan MBKM dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. tingkat kemampuan diperoleh setelah aktivitas proyek kemanusiaan harus berada pada level yang sama
- b. berpartisipasi aktif dalam kegiatan proyek sifat manusia.
- c. ada evaluasi kinerja yang dilakukan setiap pekan (dalam bentuk logbook).
- d. harus diperagakan di akhir kegiatan proyek mentor manusiawi (instruktur di tempat), supervisor dan dosen penguji.
- e. luaran kegiatan harus diwujudkan sesuai dengan usulan pada awal kegiatan proyek kemanusiaan

Konversi Proyek Kemanusiaan dengan mata kuliah yang CMPK selaras melalui proses sebagai berikut:

1. Konversi pada semester yang sama dengan pelaksanaan Proyek Kemanusiaan.
 - a. mahasiswa menyerahkan proposal kegiatan Proyek Kemanusiaan ke Sub Direktorat MBKM UNESA dilengkapi permohonan konversi mata kuliah.
 - b. Program studi melakukan verifikasi dan validasi untuk menilai mata kuliah memiliki keselaran CPMK dengan program yang akan dilaksanakan mahasiswa selama Proyek Kemanusiaan, berdasarkan rencana kegiatan dalam proposal, dan jika diperlukan dapat berdiskusi dengan mitra organisasi pelaksana proyek kemanusiaan untuk mendapatkan penjelasan lebih detail.
 - c. program studi menyampaikan ke mahasiswa hasil verifikasi berupa daftar mata kuliah yang dapat dikonversikan dengan Proyek Kemanusiaan.
 - d. hasil penilaian selanjutnya diusulkan kepada Direktur Transformasi Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran UNESA untuk dibuatkan SK tentang konversi mata kuliah
 - e. Sub Direktorat MBKM UNESA melakukan input dan konversi mata kuliah

Matakuliah	Jumlah SKS	Level Penetapan dan Keterangan
Tugas Akhir	4	fakultas/Prodi Institusional, dikelola fakultas/Prodi
Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat		
Perencanaan Program	2	Kegiatan pembelajaran MK ini dalam bentuk pertukaran mahasiswa, mengajar di sekolah/asistensi mengajar, magang/praktik kerja/praktik industri, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, proyek di desa, atau bela negara. Khusus bentuk Pertukaran Pelajar, maka tidak harus ada MK perencanaan Program dan Evaluasi Program
Evaluasi Program	2	
MK Prodi/MK pilihan prodi/MKPIR	16	

Gambar 2. Mata kuliah konversi untuk proyek kemanusiaan.

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa kegiatan Proyek Kemanusiaan dapat dikonversikan ke dalam mata kuliah Perencanaan Program senilai 2 SKS, mata kuliah Evaluasi Program senilai 2 SKS, serta mata kuliah prodi/MK pilihan prodi/MKPIR senilai 16 SKS (secara lebih lengkap dapat dilihat dalam panduan Pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum UNESA Tahun 2023).

Pemberian SKS konversi kepada mahasiswa yang melaksanakan proyek kemanusiaan sebanyak 20 SKS, memiliki dapat dirinci kedalam aktivitas/sub aktivitas dan *Learning Hours (LH)*, sebagaimana ditunjukkan dalam gambar berikut:

Perhitungan Learning Hours dan Aktivitas Proyek Kemanusiaan				
Aktivitas/Sub-Aktivitas	Grup/Individu	LH (Jam)	LH (minutes)	Equal credit
Proses Seleksi Proyek Kemanusiaan (Prakegiatan)/ Perencanaan program				
Identifikasi kebutuhan (need assesment) program proyek kemanusiaan	Individu	5	300	0.1111111111
Membuat jurnal harian/log book mahasiswa proyek kemanusiaan	Individu	10	600	0.2222222222
Membuat proposal/rancangan program proyek kemanusiaan	Individu	20	1200	0.4444444444
Pembimbingan Pra-Penerjanaan (Melaksanakan program 60 menit * 8 jam efektif * 5 hari (Senin - Jum'at) PEMBEKALAN	Individu	40	2400	0.8888888889
Wawancara/seleksi pra penerjanaan proyek kemanusiaan	Individu	5	300	0.1111111111
Pengenalan dan penerjanaan ke lokasi proyek kemanusiaan	Individu	10	600	0.2222222222
Total SKS		90	5400	2
Pelaksanaan Kegiatan MK Prodi/MK pilihan prodi/ MKPIR				
Mengikuti Kegiatan aktivitas harian Proyek Kemanusiaan, pelatihan, pembelajaran dan penugasan (mahasiswa bisa menjabarkan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan) 60 menit * 8 jam efektif * 5 hari (Senin - Jum'at) (Perlu dijabarkan detail sesuai aktivitas yang dilakukan	Individu	640	38400	14.2222222222
Mengisi Jurnal Harian Selama kegiatan proyek kemanusiaan	Individu	20	272	0.4444444444
Pengembangan soft skill	Individu	40	2400	0.8888888889
Mengikuti Monev (kunjungan Lapangan Tim)	Individu	10	272	0.2222222222
Lokakarya program	Individu	10	453	0.2222222222
Total SKS		720	43200	16
Evaluasi, Pelaporan dan Diseminasi Hasil Kegiatan				
Melakukan Evaluasi Kegiatan	Individu	15	900	0.3333333333
Menyusun Laporan Harian, Bulanan dan Akhir (Writing, Review, Upload)	Individu	30	1800	0.6666666667
Menyusun Bahan Presentasi Akhir (PPT dan Poster)	Individu	20	1200	0.4444444444
Menyusun Publikasi Media (Karya selama berkegiatan proyek kemanusiaan agar bisa dikenal/dilanjutkan untuk dikembangkan oleh masyarakat)	Individu	20	1200	0.4444444444
Mengikuti Penutupan Program	Individu	5	300	0.1111111111
Total SKS		90	5400	2

Gambar. *Learning Hours Program Proyek Kemanusiaan*

Berdasarkan Gambar diatas, diketahui bahwa aktivitas Proyek Kemanusiaan dengan bobot konversi 20 SKS memiliki berbagai aktivitas/sub aktivitas yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademik. Untuk konversi mata kuliah perencanaan program senilai 2 SKS, dirinci kedalam 6 sub aktivitas dengan total 2 jam/5400 menit. Untuk mata kuliah prodi/MK pilihan prodi/MKPIR senilai 16 SKS, dirinci kedalam 5 sub aktivitas dengan total 720 jam/43.200menit. Sementara untuk konversi mata kuliah evaluasi program senilai 2 SKS, dirinci kedalam 5 sub aktivitas dengan total 2 jam/5400 menit.

3.2. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran Sikap (S):

1. berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila
2. bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
3. menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik
4. menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
5. menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan

Capaian Pembelajaran Keterampilan Umum (KU):

1. mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
2. mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
3. mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, ide/gagasan
4. mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data.
5. mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya.
6. mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola kegiatan secara mandiri;
7. mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi

Capaian Pembelajaran Penguasaan Pengetahuan (PP):

1. menguasai landasan kajian/keilmuan terkait dengan program yang dilaksanakan
2. mapaian Pembelajaran Keterampilan Khusus (KK)
3. erancang proposal dan laporan pelaksanaan Proyek Kemanusiaan

BAB 04

SKEMA MBKM Proyek Kemanusiaan

Pelaksanaan Proyek Kemanusiaan UNESA terdiri atas dua skema, yaitu Skema Kemitraan dan Skema Tanggap Darurat. Uraian setiap skema dipaparkan sebagai berikut.

4.1. Proyek Kemanusiaan Skema Kemitraan

Proyek Kemanusiaan Skema Kemitraan yakni kegiatan yang dilakukan dengan cara mahasiswa UNESA melamar menjadi peserta/volunteer pada mitra, baik pemerintah, yayasan atau organisasi kemanusiaan yang disetujui UNESA, baik di dalam maupun luar negeri. Proses skema ini diuraikan sebagai berikut.

- a. UNESA menjalin kemitraan dengan organisasi/mitra proyek kemanusiaan
- b. UNESA mengumumkan informasi lowongan program Proyek Kemanusiaan
- c. UNESA Mahasiswa melakukan pendaftaran
- d. UNESA melakukan seleksi terhadap mahasiswa yang mendaftar
- e. Fakultas dan Program studi menerima laporan Sub Direktorat MBKM UNESA tentang hasil seleksi.
- f. Mahasiswa mendapatkan informasi hasil seleksi
- g. Mahasiswa mengisi data diri di SIM MBKM.
- h. Mahasiswa berkoordinasi dengan Sub Direktorat MBKM UNESA dan mitra organisasi untuk menetapkan program.
- i. Mahasiswa menyusun proposal yang diserahkan ke Sub Direktorat MBKM UNESA
- j. Fakultas dan Program studi menerima Salinan proposal
- k. Sub Direktorat MBKM UNESA berkoordinasi dengan fakultas/UNESA serta mitra organisasi untuk penyusunan dan penandatanganan nota kesepahaman

- l. Penandatanganan nota kesepahaman antara Universitas fakultas/prodi dengan mitra organisasi
- m. Mahasiswa melaksanakan Proyek Kemanusiaan
- n. Proyek Kemanusiaan selesai.
- o. Program studi dan mitra organisasi menerima laporan akhir pelaksanaan Proyek Kemanusiaan.

4.2. Proyek Kemanusiaan Skema Tanggap Darurat

Proyek Kemanusiaan Skema Tanggap Darurat, yakni kegiatan yang dilakukan dengan cara mahasiswa UNESA terjun langsung melaksanakan Proyek Kemanusiaan tanggap darurat bencana. **Proses skema ini diuraikan sebagai berikut.**

- a. Mahasiswa mendaftarkan diri melalui tim yang telah dibentuk.
- b. UNESA melalui tim yang telah dibentuk melakukan seleksi.
- c. Mahasiswa mendapatkan hasil seleksi.
- d. Mahasiswa mengisi data diri melalui SIM MBKM UNESA
- e. Program studi menerima laporan dari mahasiswa tentang hasil seleksi.
- f. Mahasiswa melaksanakan Proyek Kemanusiaan.
- g. Proyek Kemanusiaan selesai.
- h. Program studi menerima laporan akhir pelaksanaan Proyek Kemanusiaan

BAB 05

Tanggung Jawab Pelaksana

Proyek Kemanusiaan merupakan program yang melibatkan banyak pihak dan pihak berkepentingan. Pihak-pihak yang terlibat terdiri atas program studi, mahasiswa, dan mitra. Berikut ini adalah uraian tanggung jawab masing-masing pihak dalam pelaksanaan Proyek Kemanusiaan.

5.1. Tanggung Jawab Universitas

Universitas seperti UNESA yang dalam hal ini direpresentasikan oleh Sub Direktorat MBKM UNESA, juga memiliki tanggung jawab sebagai Berikut:

1. Menyusun kebijakan terkait Proyek Kemanusiaan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran akademik dan Proyek Kemanusiaan.
2. Menjalin kerja sama dengan pihak Kemendikbud dan berbagai organisasi kemanusiaan, baik tingkat nasional maupun internasional untuk menyelenggarakan program-program berdasarkan agenda nasional dan internasional (MDGs, kesehatan, kependudukan, dan lain sebagainya).
3. Menginisiasi kerjasama Proyek Kemanusiaan dengan mitra organisasi.
4. Dalam hal terjadi bencana kemanusiaan yang darurat, Sub Direktorat MBKM UNESA dapat menugaskan langsung mahasiswa untuk mengerjakan Proyek Kemanusiaan.
5. Menyelenggarakan seleksi untuk Proyek Kemanusiaan.

5.2. Tanggung Jawab Fakultas

Fakultas dalam Proyek Kemanusiaan memiliki tanggung jawab sebagai berikut.

1. merkoordinasi dengan Sub Direktorat MBKM UNESA dalam menginisiasi kerja sama Proyek Kemanusiaan dengan mitra organisasi.
2. menindaklanjuti penugasan Proyek Kemanusiaan yang dilakukan universitas atas terjadinya bencana kemanusiaan yang darurat.
3. berkoordinasi dengan universitas dalam pelaksanaan seleksi Proyek Kemanusiaan.
4. memastikan Proyek Kemanusiaan yang dijalankan oleh mahasiswa berjalan sesuai dengan tujuan utama.
5. mengesahkan usulan dosen pendamping untuk melakukan monitoring serta evaluasi terhadap Proyek Kemanusiaan yang dilakukan oleh mahasiswa.

5.3. Tanggung Jawab Program Studi

Program studi dalam Proyek Kemanusiaan memiliki tanggung jawab sebagai berikut.

1. menyiapkan mata kuliah konversi Proyek Kemanusiaan sesuai dengan Pedoman Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum UNESA
2. Melakukan penyetaraan jam kegiatan Proyek Kemanusiaan untuk diakui sebagai SKS sesuai dengan Pedoman Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum UNESA
3. Menginformasikan konversi mata kuliah Proyek Kemanusiaan kepada mahasiswa.
4. Memberikan rekomendasi mahasiswa yang akan mendaftar Program Proyek kemanusiaan
5. Menentukan dosen pembimbing Lapangan program Proyek Kemanusiaan untuk setiap mahasiswa.
6. Mengusulkan SK DPL program Proyek Kemanusiaan ke Sub Direktorat MBKM untuk setiap mahasiswa.
7. Memfasilitasi proses konversi mata kuliah jika kegiatan Proyek Kemanusiaan sudah selesai
8. Menyiapkan draft MoA dengan mitra penyelenggara Proyek Kemanusiaan

5.4. Tanggung Jawab Mahasiswa

Peran dan pelibatan Mahasiswa dalam Proyek Kemanusiaan memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

1. melakukan pendaftaran dan melengkapi berkas.
2. melaksanakan program sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun.
3. mengikuti semua kegiatan yang berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
4. melakukan konsultasi dengan pembimbing dan dosen pembimbing selama berlangsungnya program
5. menyusun laporan dan menyerahkan kepada program studi.
6. mengajukan permohonan untuk memperoleh penghargaan/rekognisi.

5.4. Tanggung Jawab Mitra

Organisasi mitra dalam pelaksanaan Proyek Kemanusiaan memiliki tanggung jawab sebagai berikut.

1. menjamin kegiatan kemanusiaan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam nota kesepahaman.
2. menjamin terselenggaranya Proyek Kemanusiaan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam nota kesepahaman.
3. memberikan pembimbing, supervisor, mentor, atau *coach* dalam Proyek Kemanusiaan yang diikuti oleh mahasiswa.
4. menjamin pemenuhan hak mahasiswa yang diatur dalam undang-undang saat menjalankan kegiatan kemahasiswaan (asuransi kesehatan, dan lainnya).
5. menyediakan fasilitas kerja bagi mahasiswa peserta Proyek Kemanusiaan.
6. menetapkan narahubung untuk mengkoordinasikan kegiatan Proyek Kemanusiaan.

7. memberi refleksi pada Prodi asal tentang kompetensi mahasiswa yang belum tercapai, penyebab dan permasalahan, dan solusi perbaikannya ke depan.
8. memberikan sertifikat serta penilaian untuk direkognisi menjadi SKS setelah mahasiswa menyelesaikan Proyek

BAB 06

Pelaksanaan Proyek Kemanusiaan

6.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Proyek Kemanusiaan dilaksanakan minimal saat mahasiswa berada pada semester 5 (lima) program sarjana/diploma empat. Waktu pelaksanaan berdasarkan skemanya adalah sebagai berikut:

1. Skema Kemitraan
 - a. Dilaksanakan maksimal satu semester berjalan (4-6 bulan)
 - b. Dilaksanakan setiap saat sesuai dengan perjanjian kerja sama mitra organisasi.
2. Skema Tanggap Darurat
 - a. Dilaksanakan maksimal satu semester berjalan (4-6 bulan)
 - b. Dilaksanakan setiap saat sesuai dengan kejadian bencana.

6.2. Persyaratan Rekrutmen Peserta Proyek Kemanusiaan

1. terdaftar sebagai mahasiswa aktif UNESA.
2. memiliki IPK minimal 3,0.
3. telah menempuh mata kuliah minimal 80 SKS pada Prodi asal.
4. lulus seleksi yang dilaksanakan oleh mitra atau tim tanggap bencana UNESA.
5. memperoleh rekomendasi dari dosen Penasehat Akademik (DPA) dan disetujui oleh Koordinator Prodi asal.
6. menandatangani pernyataan kesediaan mengikuti program yang dilengkapi tanda tangan persetujuan orang tua/wali dan sesuai aturan akademik UNESA serta aturan lembaga tujuan

6.3. Pendaftaran Program Proyek Kemanusiaan

Pendaftaran program Proyek Kemanusiaan menurut skema dijelaskan sebagai berikut.

1. Skema Kemitraan

- a. Pendaftaran dilakukan oleh mahasiswa bersangkutan langsung kepada mitra organisasi yang resmi dan diakui dengan membawa rekomendasi program studi.
- b. Mahasiswa yang dinyatakan diterima oleh mitra organisasi, wajib mengisi data diri di SIM MBKM dan melaporkan ke program studi untuk ditindak lanjuti proses penyusunan nota kesepahaman. Program studi akan berkoordinasi dengan pimpinan fakultas dan Universitas serta mitra untuk memproses penandatanganan nota kesepahaman.
- c. Periode pendaftaran disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan mitra organisasi yang resmi dan diakui UNESA

2. Skema Kemitraan

- a. Pendaftaran dilakukan oleh mahasiswa bersangkutan langsung kepada tim tanggap bencana UNESA dengan membawa rekomendasi program studi.
- b. Mahasiswa yang dinyatakan diterima wajib mengisi data diri di SIM MBKM UNESA dan melaporkan ke program studi untuk ditindak lanjuti proses penyusunan nota kesepahaman. Program studi akan berkoordinasi dengan pimpinan fakultas dan Universitas serta mitra untuk memproses penandatanganan nota kesepahaman.
- c. Periode pendaftaran disesuaikan dengan situasi kebencanaan.

6.4. Pelaksana seleksi Peserta Proyek Kemanusiaan

Pelaksana seleksi program Proyek Kemanusiaan menurut skema dijelaskan sebagai berikut.

1. Proyek Kemanusiaan Skema Kemitraan

- a. Seleksi program Proyek Kemanusiaan dilakukan langsung oleh mitra organisasi yang resmi dan diakui UNESA atau
- b. Seleksi dilakukan dengan kerja sama antara tim yang dibentuk UNESA dengan mitra organisasi.

2. Proyek kemanusiaan skema Tanggap Darurat

- a. Seleksi program Proyek Kemanusiaan dilakukan langsung oleh tim tanggap bencana UNESA, atau

- b. Seleksi dilakukan dengan kerja sama antara tim tanggap bencana UNESA dengan program studi.

6.6. Proses Seleksi Program Proyek Kemanusiaan

1. Proyek Kemanusiaan Skema Kemitraan dilaksanakan sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan mitra organisasi.
2. Proyek Kemanusiaan Skema Tanggap Darurat dilaksanakan melalui proses berikut ini.
 - a. Mahasiswa mendaftar dan menyerahkan berkas ke tim MBKM.
 - b. Tim MBKM meneliti berkas yang diterima dari mahasiswa.
 - c. Tim MBKM mengumumkan peserta yang lulus seleksi.

6.7. Pelaksanaan Program Proyek Kemanusiaan

1. Pihak Universitas dan mitra organisasi menyusun nota kesepahaman dalam bentuk dokumen yang berisi antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian. Kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa, serta hak dan kewajiban ke dua belah pihak selama proses kegiatan proyek kemanusiaan.
2. Pimpinan fakultas atas usul program studi akan menugaskan dosen pembimbing Proyek Kemanusiaan untuk membimbing mahasiswa selama kegiatan Proyek Kemanusiaan.
3. Mitra organisasi akan menyediakan pembimbing/mentor/coach yang mendampingi mahasiswa selama kegiatan Proyek Kemanusiaan.
4. Dosen pembimbing bersama pembimbing/mentor/coach menyusun log book dan melakukan penilaian capaian mahasiswa selama kegiatan Proyek Kemanusiaan.
5. Mahasiswa wajib melaksanakan kegiatan Proyek Kemanusiaan sesuai arahan pembimbing/mentor/coach dan dosen pembimbing.
6. Mahasiswa melaksanakan kegiatan sesuai program yang telah disusun bersama dengan mitra organisasi.
7. Mahasiswa melaksanakan tugas-tugas atau pekerjaan yang diberikan oleh mitra organisasi.

8. Mahasiswa menaati ketentuan jadwal Proyek Kemanusiaan dan ketentuan-ketentuan lain yang telah ditetapkan oleh Mitra
9. Mahasiswa wajib menjaga nama baik UNESA di tempat mitra
10. Mahasiswa membuat dan mengisi log book sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam Proyek Kemanusiaan.
11. Mahasiswa melakukan konsultasi dengan pembimbing selama proses pembuatan laporan sesuai dengan jadwal konsultasi yang ditentukan oleh pembimbing.
12. Mahasiswa menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan kepada pembimbing/mentor/coach dan dosen pembimbing.
13. Dosen pembimbing melakukan kunjungan minimal satu kali (kecuali skema tanggap darurat menyesuaikan dengan tingkat kesulitan kebencanaan) di tempat Proyek Kemanusiaan untuk monitoring dan evaluasi.

BAB 07

Penutup

Demikian buku pedoman ini disusun, semoga bermanfaat bagi perguruan tinggi dan dapat digunakan sebagai salah satu acuan pelaksanaan program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka pada program proyek Kemanusiaan. Besar harapan perguruan tinggi dapat menghasilkan insan Indonesia yang beradab, berilmu, profesional dan kompetitif, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan kehidupan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Crawford, Muchael. 2010. *A Fifth Discipline Resource: A Practitioner's Guide Using Team Len*, Ohio
- Kaswan, (2012). *Coaching and Mentoring, Untuk Pengembangan SDM dan Peningkatan Kinerja Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rivai, Veithzal. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Zachary, L.J. (2005). *Creating a Mentoring Culture: The Organization's Guide*. San Francisco, CA: Jossey-Bass